Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pestisida pada Tanaman Padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Susi Wahyudi[1], Taufik Hidayat[2], dan Nurmelati Septiana[2]

[1]Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam
[2]Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

Recently, various types and brands of pesticide have circulated on the area of Hulu Sungai Tengah. Each of products has label and packaging,which show the advantages as well as certification of safety. Most of them have been used by farmers, especially paddy grower. The study excavates the level of farmer knowledge on pesticide use, and identifies internal and external factors which affect farmers' knowledge in Desa Kasarangan, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. The farmers have high knowledge of pesticide use (score 87.87%). The internal factors do not have a significant correlation to level of knowledge, while the external factor (land acreage) has significant correlation.

Keywords: farmer knowledge, internal factors, external factors, the rice plant

Pendahuluan

Petani dan praktisi pertanian sudah sangat akrab dan tingkat ketergantungannya yang tinggi terhadap pestisida, ternyata masih banyak sekali kesalahan yang terjadi dilapangan. Pengetahuan dasar tentang cara pemakaian yang benar ternyata masih sangat kurang. Sering terdengar berita, petani menggunakan salah satu pestisida hanya karena mengikuti petani lain yang telah menggunakannya, tanpa mengetahui persis kegunaan dan cara pemakaiannya. Pencampuran pestisida adalah hal biasa yang biasa dilakukan oleh petani dengan alasan jika hanya menggunakan satu jenis pestisida, tidak efektif mengendalikan hama (Novizan, 2002).

Di Hulu Sungai Tengah sudah banyak beredar beragam jenis dan kemasan pestisida yang menampilkan keunggulan masing-masing dan telah bersertifikat. Sebagian diantaranya sudah digunakan petani, terutama petani komoditas padi yang tergabung dalam kelompok tani Awang Tambak untuk membantu meningkatkan produksinya. Pestisida tersebut biasanya dipakai mengendalikan hama dan penyakit

yang menyerang tanaman padi petani.

Petani Desa Kasarangan pada umumnya melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan secara bervariasi antara petani satu dengan yang lainnya. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh latar belakang berusahatani, pola pikir dan pengalaman berusahatani. Petani menyadari bahwa serangan hama dan penyakit pada tanaman padi dapat mengakibatkan gagal panen, tetapi pengendalian yang intensif belum dapat dilakukan sepenuhnya oleh para petani.

Jenis pestisida yang digunakan petani padi pada umumnya adalah rodentisida, fumigasi, insektisida, dan lain-lain yang dalam pemilihan jenisnya dan pemberian dosisnya dipengaruhi kebiasaan, pengalaman dan lingkungan sosial masyarakat. Sehingga pengetahuan petani terhadap penggunaan pestisida dan dosis pemakaian cenderung lebih tinggi dari dosis yang dianjurkan. Petani juga menganggap pengendalian dengan cara lain seperti cara biologi, kultur teknik, bercocok tanam dan lain-lainnya umumnya kurang efektif.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Bagaimana faktor internal yaitu hubungan pengalaman berusahatani dan pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Bagaimana faktor eksternal yaitu hubungan luas lahan usahatani dengan tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui faktor internal yaitu hubungan pengalaman berusahatani dan pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui faktor eksternal yaitu hubungan luas lahan usahatani dengan tingkat pengetahuan petani tentang penggu-naan pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat berguna sebagai informasi terhadap perkembangan tingkat pengetahuan petani padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap penggunaan pestisida
3. Bagi Penyuluh, sebagai bahan masukan dalam pembinaan dan pemberdayaan kelompok tani diwilayah kerjanya khususnya dalam penggunaan pestisida pada tanaman padi.
4. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Pengetahuan Petani

Pengetahuan dan keterampilan petani erat kaitannya dengan proses adopsi, tingkat penerapan dan kecepatan dalam menerima hal-hal baru pada umumnya sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, sikap yang mereka miliki. Petani pada umumnya sudah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu.

Tingkat pengetahuan petani akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan baik oleh modifikasi pengalaman atau perubahan titik perhatian hidup seseorang. Faktor personal merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan petani. Faktor personal meliputi umur, tingkat pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, status sosial dimasyarakat, serta faktor lainnya. Semakin muda umur petani relatif lebih tinggi semangatnya untuk menambah pengetahuan dibanding petani yang umurnya lebih tua, namun bukan berarti mereka tidak mengalami perubahan. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai sikap lebih positif terhadap inovasi baru dan semakin besar keterbukaannya untuk menerima inovasi yang menguntungkan dirinya (Hadi, 2007).

Pestisida

Pestisida berasal dari rangkaian kata "pest" yang berarti "hama" dalam arti "luas" dan "sida" yang berarti mematikan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1973, pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas OPT.

Pada umumnya pestisida yang digunakan untuk pengendalian jasad pengganggu tersebut adalah racun yang berbahaya, tentu saja

dapat mengancam kesehatan manusia. Untuk itu penggunaan pestisida yang tidak bijaksana jelas akan menimbulkan efek samping bagi kesehatan manusia, sumber daya hayati dan lingkungan pada umumnya.

Pestisida merupakan sarana produksi dengan harga yang sangat mahal, sehingga penggunanya harus seefisien dan setepat mungkin, baik dari segi jenis, dosis pestisida, maupun cara dan waktu pemakaiannya. Pemakaian pestisida sembarangan bukan saja memboroskan biaya produksi, melainkan menimbulkan dampak sampingan yang merugikan antara lain (1) Pencemaran air dan tanah,(2) Matinya musuh alami, (3) Kematian organisme bukan sasaran, (4) Kematian organisme yang menguntungkan, (5) Timbulnya kekebalan OPT terhadap pestisida.

Ada lima cara tepat dalam aplikasi pestisida secara bijaksana yakni (1) Tepat jenis dan mutu,(2) Tepat waktu, (3) Tepat dosis, (4) Tepat cara, (5) Tepat sasaran (Yulianto, 2013).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan November 2014 sampai Februari 2015, yaitu dari tahapan pembuatan proposal, pengumpulan data sampai dengan pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari para petani responden, melalui wawancara dan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, serta melalui studi pustaka dari berbagai media yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yang mana respondennya adalah seluruh anggota kelompok tani komoditas padi Awang Tambak yang ada di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 25 orang. Pemilihan kelompok tani Awang Tambak dikarenakan dari 6 kelompok tani yang ada di Desa Kasarangan, kelompok tani Awang Tambak merupakan satu-satunya kelompok tani komoditas padi yang ada di Desa Kasarangan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan petani terhadap penggunaan pestisida pada tanaman padi
2. Pengalaman berusahatani (tahun)
3. Pendidikan Formal (tahun)
4. Luas Lahan Pertanian (Ha)

Definisi Operasional

Untuk memperoleh batasan yang jelas serta memudahkan dalam pengukuran variabel penelitian dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut

1. Tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi adalah hal-hal yang diketahui oleh petani tanaman padi yang berkaitan dengan usaha penggunaan pestisida pada tanaman padi. Pengetahuan ini adalah penggunaan prinsip pestisida yang meliputi jenis, dosis, bentuk formulasi, waktu aplikasi dan metode aplikasi suatu pestisida. Pengukuran dalam skala ordinal.
2. Pengalaman berusahatani adalah lamanya keterlibatan petani dalam mengelola atau mengusahakan usahataninya yang terhitung sejak mulai melaksanakan hingga penelitian ini dilaksanakan. Pengukuran dalam skala ordinal.
3. Pendidikan formal adalah pendidikan dibangku sekolah yang pernah diikuti oleh petani melalui jenjang tertentu dihitung dengan mengetahui lamanya ikut pendidikan. Pengukuran dalam skala ordinal.
4. Luas lahan pertanian adalah luas sebidang tanah yang dimiliki petani untuk berusaha tani padi.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama dari penelitian ini yaitumengetahui tingkat tinggi, sedang atau rendahnya pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi maka dilakukan pengelompokkan atas tiga kategori.

$$TPP = \frac{SrD}{SrI} \times 100\%$$

Dimana :

TPP : Tingkat Pengetahuan Petani
Sr D : Skor rata-rata didapat
Sr I : Skor ideal

Hasil analisis di kelompokan dalam tiga kategori :

Tingkat Pengetahuan Petani
Rendah = 30,00 s/d 49,90 atau 33,3% - 55,5%
Tingkat Pengetahuan Petani
Sedang = 50,00 s/d 69,90 atau 55,6% - 77,7%
Tingkat Pengetahuan Petani
Tinggi = 70,00 s/d 90,00 atau 77,8% - 100,0%

Untuk melihat nyata tidaknya hubungan antara variabel diuji dengan menggunakan uji t.

$$t_{hit} = \frac{X - \mu}{SD - \sqrt{n}}$$

Hipotesis pengujian disusun sebagai berikut :

H0 : μ= 70

H1 : μ > 70

Kaidah pengambilan keputusan :

Jika $t_{hit} \leq t_{tab}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui tujuan kedua dan ketiga yaitu hubungan faktor eksternal pengalaman berusahatani dan pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi dan hubungan luas lahan usahatani dengan tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padidigunakan analisa uji korelasi dwi serial dengan rumus (Sutrisno Hadi, 1989).

$$r_{dwis} = \frac{[M_1 - M_2]}{SD_{tot}} \sqrt{Pq}$$

Dimana :

M1 = Mean gejala interval dari grup I

M2 = Mean gejala interval dari grup II

SDtot = Standar deviasi total

P = Proporsi

q = 1 - p

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji t dengan rumus

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N-2)}{1-r^2}}$$

Hipotesis pengujian disusun sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi dengan faktor internal dan faktor eksternal.

H1 : Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi dengan faktor internal dan faktor eksternal.

Kaidah pengambilan keputusan :

H0 diterima, jika $t_{hit} \leq t_{tab}$ pada taraf kepercayaan 95%

H0 ditolak, jika $t_{hit} > t_{tab}$ pada taraf kepercayaan 95%

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Identitas responden ialah latar belakang dari keadaan sampel yang diambil dari penelitian ini. Latar belakang responden akan mempengaruhi tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang ada di dalam kuesioner pada saat wawancara dilakukan.

Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah petani yang mengusahakan komoditas usahatani padi. Identitas yang diambil dalam penelitian ini antara lain umur, pendidikan formal, lama berusahatani dan luasnya lahan responden.

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kinerja seseorang. Usia produktif seseorang adalah antara 25 – 54 tahun. Umur yang berusia lebih dari 54 tahun sudah tidak produktif

lagi. Selain itu, tingkat umur juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam melakukan aktifitas pertaniannya. Semakin tinggi umur petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Umur petani yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai usia, usia termuda yaitu 33 tahun dan yang tertua adalah 58 tahun. Data umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Umur Responden

No.	Umur Responden (thn)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	30-39	8	32,00
2.	40-49	10	40,00
3.	50-59	7	28,00
	Jumlah	**25**	**100,00**

Sumber : Data Primer, 2015

Dari data primer di atas, dapat diketahui bahwa umur petani responden sebagian besar berada pada usia 40-49 tahun yaitu sebanyak 10 orang (40,00%), dan usia petani responden yang paling sedikit adalah berkisar pada umur 50-59 tahun yaitu sebanyak 7 orang (28,00%).

Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal responden berdasarkan penelitian yang terendah adalah Sekolah Dasar dan yang tertinggi adalah tingkat Diploma II. Tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat pendidikan SLTP dan SLTA berjumlah 9 orang (36,00%), sedangkan yang terendah pada tingkat pendidikan Diploma II berjumlah 1 orang (4,00%). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.

No	Pendidikan Formal	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	SD	6	24,00
2.	SLTP	9	36,00
3.	SLTA	9	36,00
4.	Diploma II	1	4,00
	Jumlah	**25**	**100**

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pendidikan responden tergolong sedang. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kecepatan mengadopsi suatu inovasi, karena dengan tingginya tingkat

pendidikan akan mempengaruhi daya nalar dan kreativitas seseorang. Apabila tingkat pendidikannya rendah maka kemungkinan daya nalarnya juga rendah.

Pengalaman Berusahatani

Lamanya berusahatani atau pengalaman berusahatani adalah jumlah tahun responden yang bekerja sampai dengan dilakukannya penelitian. Kisaran lama berusahatani responden dari 5 sampai dengan 15 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengelompokan Responden Berdasarkan Lama Berusahatani.

No	Lama Berusahatani (thn)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	5 – 10	15	60,00
2.	11 – 15	10	40,00
	Jumlah	**25**	**100**

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel di atas, pengalaman lama berusahatani responden terbesar pada kisaran 5 - 10 tahun berjumlah 15 orang (60,00%). Secara teoritis, semakin tinggi pengalaman berusahatani responden maka semakin baik sikap responden dalam mengembangkan usahataninya.

Luas Lahan

Luas lahan adalah lahan yang responden usahakan untuk kegiatan usahatani padi yang dijalankan milik sendiri. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data luas lahan responden

No.	Sebaran luas lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	< 1	3	12,00
2.	1-2	22	88,00
	Jumlah	**25**	**100**

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat sebaran luas lahan yang dimiliki petani responden beragam, yang memiliki luas lahan 1 hektar sampai 2 hektar sebanyak 22 orang (88,00%), sedangkan yang memiliki luas lahan kurang dari 1 hektar ada 3 orang (12,00%).

Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Penggunaan Pestisida pada Tanaman Padi

Tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi adalah hal-hal yang

diketahui oleh petani tanaman padi yang berkaitan dengan usaha penggunaan pestisida pada tanaman padi. Pengetahuan ini adalah penggunaan prinsip pestisida yang meliputi jenis, dosis, bentuk formulasi, waktu aplikasi dan metode aplikasi suatu pestisida. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh sebesar 79,08 (87,87%), sehingga tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi tergolong kategori tinggi dengan skor diatas (77,80%). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hit} = 2,11 nilai ini lebih besar dari $t_{(0,05;23)}$ = 2,069 sehingga H_1 diterima yang berarti tingkat pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida tergolong tinggi. Tingginya pengetahuan petani terhadap penggunaan pestisida di karenakan kebiasaan petani dalam penggunaan pestisida pada pertanian padi mereka, dan pengetahuan yang didapat dari penyuluh pertanian setempat serta rekan sesama petani. Dimana petani juga dalam penggunaan pestisida selalu mengikuti petunjuk penggunaan pestisida yang telah tertera pada label pestisida. Sebaran skor tingkat pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Skor Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Penggunaan Pestisida Pada Tanaman Padi

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	30,00 – 49,90	Rendah	-	-
2.	50,00 – 69,90	Sedang	6	24,00
3.	70,00 – 90,00	Tinggi	19	76,00
	Jumlah		**25**	**100,00**

Sumber : Data Primer, 2015

Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Pengetahuan Petani Tentang Pestisida pada Tanaman Padi

Faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan formal dan pengalaman berusahatani, dimana pendidikan formal dalam penelitian ini dihitung berdasarkan lamanya tahun pendidikan di bangku sekolah. Tingkat pendidikan formal responden berdasarkan penelitian yang terendah adalah Sekolah Dasar dan yang tertinggi adalah tingkat Diploma II. Sedangkan pengalaman berusahatani atau lamanya berusahatani adalah jumlah tahun responden yang bekerja sampai dengan dilakukannya penelitian. Kisaran lama berusahatani responden dari 5 sampai dengan 15 tahun. Serta faktor eksternal yaitu luas lahan merupakan lahan yang responden usahakan untuk kegiatan usahatani padi yang dijalankan milik sendiri.

Tabel 7. Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan Pengetahuan Petani Tentang Pestisida Pada Tanaman Padi

No	Variabel	r_{dwis}	t_{hit}	t_{tabel}	
				5%	1%
1.	Pendidikan Formal	0,348	1,778	2,069	2,807
2.	Pengalaman Berusahatani	-0,025	0,122	2,069	2,807
3.	Luas Lahan	0,404	2,114	2,069	2,807

Sumber : Data Primer, 2015

Dari Tabel 7 di atas, dapat dilihat berdasarkan hasil analisis faktor internal dengan menggunakan koefisien korelasi dwi serial, diperoleh nilai yaitu pendidikan formal r_{dwis} sebesar 0,348 dengan nilai t_{hit} sebesar 1,778 dan t_{tab} 2,069 serta pengalaman berusahatani r_{dwis} sebesar -0,025 dengan nilai t_{hit} sebesar 0,122 dan t_{tab} 2,069 pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil, t_{hit} lebih kecil dari t_{tab} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal (pendidikan formal dan pengalaman berusahatani) dengan tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu luas lahan diketahui r_{dwis} sebesar 0,404 dengan nilai t_{hit} sebesar 2,114 dan t_{tab} 2,069 pada taraf kepercayaan 95%. Maka berdasarkan hasil t_{hit} lebih besar dari t_{tab} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berati terdapat hubungan yang nyata antara faktor eksternal (luas lahan) dengan tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi.

Tidak terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal (pendidikan formal dan pengalaman berusahatani) dengan tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi, dikarenakan petani sudah terbiasa dalam penggunaan pestisida pada pertanian padi mereka. Selain itu juga didukung dengan pengetahuan yang didapat dari penyuluh pertanian setempat, serta rekan sesama petani dalam penggunaan pestisida. Petani dalam penggunaan pestisida selalu mengikuti petunjuk penggunaan pestisida yang telah tertera pada label pestisida.

Terdapat hubungan yang nyata antara faktor eksternal (luas lahan) dengan tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi, disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki petami membuat petani termotivasi meningkatkan usahatani mereka. Luas lahan yang petani milikipun mendorong petani untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka dalam penggunaan pestisida agar hasil panen yang petani peroleh bisa lebih meningkat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah termasuk dalam ketegori tinggi (87,87%), artinya bahwa petani responden telah mengetahui penggunaan prinsip pestisida yang meliputi jenis, dosis, bentuk formulasi, waktu aplikasi dan metode aplikasi suatu pestisida dengan baik dan benar.
2. Tidak terdapat hubungan yang nyata faktor internal (pendidikan formal dan pengalaman berusahatani) petani responden dengan tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara factor eksternal (luas lahan) petani responden dengan tingkat pengetahuan petani tentang pestisida pada tanaman padi di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi petani, agar selalu menggunakan pestisida yang terdaftar atau mendapat ijin dari dinas pertanian, dan menggunakan pestisida sesuai dengan petunjuk penggunaan yang telah tertera pada label produk pestisida yang digunakan.
2. Bagi penyuluh, sebagai bahan acuan untuk pengembangan pemberdayaan petani terutama dalam penggunaan pestisida pada tanaman padi
3. Bagi pemerintah, agar memperhatikan tersedianya kebutuhan dan kemudahan petani untuk mengakses dalam mendapatkan pestisida maupun pupuk untuk keberlangsungan usahatani khususnya petani padi.

Daftar Pustaka

Djojosumarto, P, 2000. Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

Hadi, A, 2007. Pengetahuan Petani Tentang Insektisida Pada Tanaman Sayur-Sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat

Novizan. 2002. Petunjuk Pemakaian Pestisida. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta

Tjahjadi, 1989, Hama dan Penyakit Tanaman Yogyakarta : Kanisius

Yulianto, 2013. Cara Penggunaan Pestisida. BPTP Jawa Tengah